

**PENGALAMAN RELIGIUS SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :

S. DWI STYA WIDODO

**Tugas akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2003**

PENGALAMAN RELIGIUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN



KARYA SENI

Oleh :

S. DWI STYA WIDODO

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	77211V 1H103	
KLAS	755	
TERIMA	manet03	TTD.

Tugas akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2003

PENGALAMAN RELIGIUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN



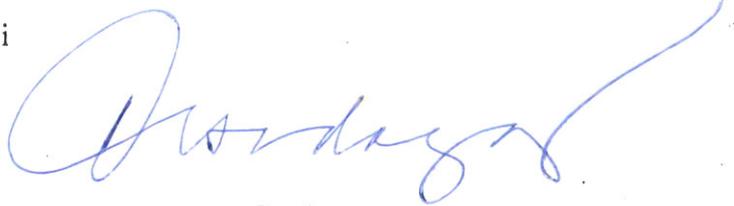
Oleh :

SUGIANTO DWI STYAWIDODO

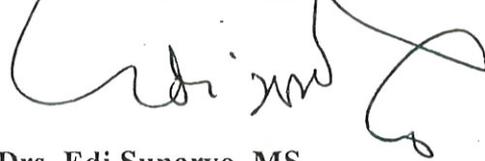
No. Mhs : 9410792021

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2003**

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 28 Januari 2003



Drs. Wardoyo Sugiyanto
Pembimbing I / Anggota



Drs. Edi Sunaryo, MS.
Pembimbing II



Drs. Subroto SM, M.Hum
Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono, MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Andang Suprihadi P, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP.130 521 245



KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kehadirat Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Penulisan tugas akhir ini merupakan konsepsi awal karya saya yang lebih jelas sebagai syarat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada penulisan ini saya menyadari banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kelangsungan kreatifitas selanjutnya.

Keterlibatan dari semua pihak merupakan dukungan dan bantuan yang tidak dapat dilupakan untuk itu saya menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga besarnya kepada

- Bapak Drs. Wardoyo Sugianto yang telah memberikan saran dan bimbingan yang berarti.
- Bapak Drs. Edi Sunaryo MS, Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan perhatian yang berarti dalam tugas akhir ini
- Bapak Drs. Andang Suprihadi P.MS, selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
- Bapak Drs. A.G Hartono MS, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
- Bapak Drs. Subroto SM, M.Hum, selaku Cognate
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
- Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia.
- Bapak Drs. Syafruddin, selaku Dosen Wali.
- Segenap staf pengajar Fakultas Seni Rupa.
- Ketua UPT perpustakaan ISI dan staf karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- Mbah Kakung / Putri, Bapak/ Ibu, Mas Pur/ MbakLik atas segala doa restu dan cinta kasihnya,
- Buat Fitriku tercinta atas segala motivasi dan bunga-bunganya,
- Buat teman-teman Lukis 94, teman-teman ALUMUNTU dan DURILATU, Horo, Anton, Yasin, Teguh, Mbul, Amri+lud, Alim {jepretanya}, Paiman, dan semua teman-teman yang terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat kebaikan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Yogyakarta, 28 Januari, 2003

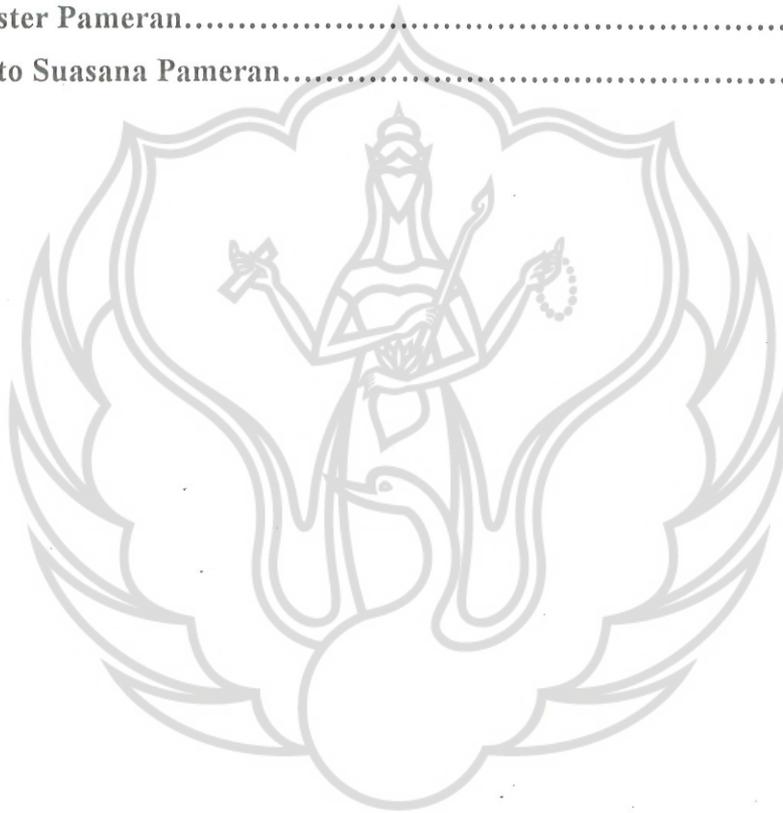
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul Tugas Akhir.....	2
B. Penegasan Judul.....	2
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	6
A. Latar belakang Timbulnya Ide.....	6
B. Ide/Dasar Penciptaan.....	12
C. Konsep Perwujudan.....	21
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	27
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	27
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	28
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	31
A. Ide dari Tampilan Pengalaman Pribadi.....	31
B. Penjelasan Karya.....	32
BAB V PENUTUP.....	57
GLOSARIUM.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri Mahasiswa.....	65
Lampiran Biodata.....	66
Lampiran Foto Acuan.....	68
Lampiran Katalog Pameran.....	71
Lampiran Poster Pameran.....	72
Lampiran Foto Suasana Pameran.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah karya seni yang dihasilkan oleh seniman berhubungan erat dengan nuansa kehidupan yang dialaminya, baik kehidupan kejiwaan maupun situasi harfiah disekelilingnya, begitu pula pandangan dan pemikirannya tentang kehidupan. Dengan demikian sebuah karya seni merupakan hasil perpaduan dunia dalam dan luar seorang seniman.

Karya seni adalah sesuatu yang personal sifatnya karena lahir dari sesuatu yang pribadi pula sifatnya, namun di dalamnya terkandung mekanisme kekuatan-kekuatan sejarah. Ada hubungan yang saling tarik-menarik, melingkar dan bersinggungan antara situasi jiwa seorang seniman dan kekuatan sejarah yang berupa kejadian-kejadian serta keadaan sosial yang sedang berlangsung disekelilingnya. Demikian pula tidak dapat dihindari munculnya konflik situasi kontradiktif, ketidakjelasan serta ekspresi-ekspresi ketegangan yang dimunculkan dari hubungan tarik-menarik yang saling bersinggungan dan berbenturan tersebut.

Munculnya gerakan reformasi sebagai dampak berbagai krisis di masyarakat yang berkepanjangan, mampu membawa kesadaran yang menggerakkan perubahan, pembaharuan, dan percepatan. Namun berbagai refleksi dari aura perubahan jaman tersebut pada kenyataannya menimbulkan berbagai ketegangan, ketidakjelasan makna, situasi yang kontradiktif campur baur dan ruwet adalah sebuah gambaran situasi yang absurd, realitas seperti itu seakan-akan telah menjadi rutinitas dalam keseharian masyarakat kita. Tidak bisa dipungkiri semua ini menimbulkan iklim kejiwaan yang tegang dan gelisah yang

menyebabkan setiap individu larut dalam kecemasan, sensitif dan mewabahnya krisis kepercayaan

Kejadian yang tidak menentu dan tanpa kepastian sebagai gambaran fenomena yang kacau dari perubahan jaman, pada akhirnya mempengaruhi kondisi kejiwaan penulis untuk mencari jawab berbagai pertanyaan esensial tentang hidup dan makna hidup untuk dijadikan iman kepercayaan. Suatu jawaban yang mengatasi perbedaan keyakinan. Suatu jawaban yang lebih tua tidak terbatas pada tradisi religi yang terbatas. Sebuah revolusi kejiwaan guna menangkap hakikat kenyataan. Kerinduan dan perjalanan pencarian tersebut mau tidak mau menjadi akar yang memberi rangsangan kreatif penulis untuk menjadikan pengalaman religius sebagai sumber inspirasi penciptaan lukisan.

A. JUDUL TUGAS AKHIR

“Pengalaman Religius Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Lukisan”

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai penggunaan istilah dalam penulisan tugas akhir ini maka perlu dijelaskan kata demi kata batasan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengalaman

Pengalaman adalah kumpulan dari perasaan rasa hati (mood), impuls dan perbuatan karakteristik dari makhluk hidup.¹

¹ Melvin Rader (terjemahan). *Modern book of Esthetics*, Abdul Khadir M.A, Holt Rinehart an Winston Thind, 1960, P. 407.

2. Religius

- a. Menurut kamus latin Indonesia susunan Drs. K Pren Cm dan Drs. J. Adi Subroto dan Wjs. Poerwodarminto, istilah Religius datang dari kata latin *relego* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-menimbang, merenungkan hati nurani.
- b. Relego seumumnya diartikan menimbang kembali atau prihatin tentang... Bandingkan dengan ucapan Cicero (orang disebut religius bila rajin mempelajari dan seolah serba prihatin tentang segala yang berkaitan dengan kebaktian para dewa)
- c. Tetapi apa arti yang persis dari kata *Religio* orang hanya dapat menduga sebab ada yang berpendapat bahwa kata *religio* datang dari kata *religo* = menambatkan kembali.
Bagaimanapun manusia religius dengan aman dapat diartikan manusia yang berhati nurani serius, saleh, teliti dalam pertimbangan batin dan sebagainya, jadi belum menyebut dia menganut agama mana.²

3. Sumber

Dalam Bahasa Indonesia adalah

- a. Tempat keluarnya air atau zat cair, mata air, perigi.
- b. Asal dalam berbagai arti.³

4. Inspirasi

Dalam Ensiklopedia Indonesia Inspirasi adalah pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa yang menuntun seseorang ke arah suatu kreatif.⁴

5. Penciptaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, penciptaan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) menciptakan.⁵

² YB Mangunwijaya, *Sastra dan religiositas*, Sinar Harapan, 1982, p. 149.

³ Peter Salim-Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta 199, p. 1478.

⁴ *Ensiklopedia Indonesia*, Van Hoeve. Ichtiar baru, Jakarta 1992, p. 155.

⁵ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976, p.207

6. Lukisan (Seni Lukis)

Sudarso SP menyatakan bahwa seni lukis adalah pengungkapan pengalaman estetis yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁶

Sedang dalam buku *Art and Architecture*:

Lukisan bukanlah sekedar suatu kombinasi garis-garis dan warna-warna pada permukaan bidang dua dimensional, ia adalah suatu cara dimana orang bisa mengkombinasikan pandangan hidup mereka, tetapi seniman yang kreatif bisa memberi dunia lebih dari sekedar pernyataan atas reaksi pribadinya lukisan adalah karya seni yang punya arti bagi seni itu sendiri, baik lukisan itu berbentuk realistik ataupun abstrak.⁷

Jadi yang dimaksudkan dengan Pengalaman Religius sebagai sumber inspirasi adalah :

Serangkaian kegiatan perasaan rasa hati, mood, atau impuls yang melingkupi seluruh perbuatan dalam rangka memeriksa, menimbang, prihatin serta berusaha menambatkan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia (saya) dalam hubungan dengan Tuhan, Alam, sesama manusia dan identitas diri dalam arti sebuah romantika perjalanan penemuan diri yang sarat dengan pergeseran-pergeseran dalam situasi-situasi yang selalu berganti rupa.

⁶ Soedarso SP, *Tinjauan Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta 1976, p. 7.

⁷ Curtion International, *Library Of Ledge Art an Architecture*, Adul Books Limited, London, 1968, p.25.

Berbagai ketegangan dari pergeseran-pergeseran tersebut mendorong dan mengilhami berbagai pandangan, sikap hidup, serta jalan yang harus ditempuh, kearah suatu yang kreatif.

Namun disini perlu ditegaskan bahwa istilah religius tidak harus langsung dihubungkan dengan ketaatan ritual atau "Huruf" dalam hukum agama, tetapi pada yang lebih dalam lebih mendasar dalam pribadi manusia, "Rohnya". Sebab "Huruf" membunuh tetapi rohnya menghidupkan.

Begitu juga tidak bisa dipungkiri secara dewasa religiusitas tidak dapat dipisahkan begitu saja dengan religi (agama) sejarah telah mengatakan agama punya sangkut paut dengan pengangkatan sikap manusia dari rawa-rawa sadis hewani para penguasa ketahap manusia yang mengakui hak-hak manusia lain yang telah dibawa dan dikhotbahkan oleh para Nabi dan para penerang religius pada zaman poros kebudayaan buku dan kitab (\pm 1000 tahun sebelum Kristus dan tahun 700 sesudahnya) zaman Zarathustra, Yeremias, Yesaya, Sidharta, Kung fu Tze dan aliran-aliran Tau, Zen, yang telah menjadi penerang bagi jalan pendewasaan pemahaman dan penghayatan religius.

Demikiannlah manusia menurut psikologi religiusitas bahwa beragama harus meningkat ke suatu religiusitas yang lebih dewasa karena hukum agama bukan Tuhan sendiri, hanya jalan atau sarana saja dalam arti pencapaian kepribadian yang merdeka bukan karena pelepasan diri dari hukum (agama) melainkan berkat penemuan sumber terakhir dari hukum didalam kedalaman hati nuraninya sendiri.⁸

⁸ YB Mangunwijaya, *Op. cit.*, p. 27